



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Auditory Intellectually Repetition Pada Materi Sumber Energi Panas

Yulidar

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: yulidar.yuli22@gmail.com

Abstract

In general, the problems faced in elementary schools in science learning are related to the lack of innovative learning models carried out by teachers in classroom learning, the lack of source books, and very dominant in learning activities (Teacher Center) so that students are not given the opportunity to be involved in learning activities. The purpose of this study was to describe the improvement in science learning outcomes on the material of heat energy sources through the AIR learning model (Auditory, Intellectually, Repetition) in grade V of elementary school. The approach used was a qualitative approach with the type of classroom action research. The research data were in the form of observation results, test results and student response results. The results of the science learning test on the material of heat energy sources in cycle I obtained an average score of 65%, increasing in the cycle II test with an average score of 80%. The results of teacher activity observations in cycle I observations were 85%, increasing in cycle II by 95%. While the results of student activity observations in cycle I were obtained at 82% increasing in cycle II by 89%. The results of students' responses to the science subject of heat energy sources through the AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) learning model were overall very good.

Keywords: science learning outcomes; AIR learning model; heat energy sources.

Abstrak

Pada umumnya masalah yang di hadapi di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA adalah berkaitan dengan kurangnya model-model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, kurangnya buku sumber, dan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA materi sumber energi panas melalui model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) di kelas V SD. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Data penelitian berupa hasil observasi, hasil tes dan hasil respon siswa. Hasil tes belajar IPA materi sumber energi panas pada siklus I memperoleh nilai rata rata 65%, meningkat pada tes siklus II dengan nilai rata-rata 80%. Hasil observasi aktivitas guru pada pengamatan siklus 1 sebesar 85%, meningkat pada siklus II sebesar 95%. Sementara hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I di dapat sebesar 82% meningkat pada siklus II sebesar 89%. hasil respon siswa terhadap mata pelajaran IPA materi sumber energi panas melalui model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) secara keseluruhan adalah sangat baik

Kata kunci: hasil belajar IPA; model pembelajaran AIR; sumber energi panas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu pemahaman yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan dari setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, meningkatkan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran seperti buku dan alat pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana di sekolah, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan tergantung pada kondisi sekolahnya. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat.

Pada umumnya masalah yang di hadapi di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA adalah berkaitan dengan kurangnya model-model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, kurangnya buku sumber, dan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu,

pembelajaran pembelajaran selalu berlangsung di dalam kelas. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berinteraksi di luar kelas atau lingkungan yang ada di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA materi sumber energi panas melalui model pembelajarn AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) di kelas V SD.

II. KAJIAN LITERATURE

Pengertian IPA

IPA adalah ilmu pengetahuan yang rasional yang mengajarkan tentang gejala alam proses kehidupan makhluk hidup di bumi. Trianto (2015:136-137) menjelaskan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Susanto (2013:167) mengemukakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014) menyatakan bahwa “pembelajaran IPA merupakan ilmu yang terkonstruksi secara personal dan sosial berlandaskan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran IPA memerlukan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk melakukan inkuiri dan mengonstruksi sains seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing dengan memanfaatkan iklim kolaboratif didalam kelas. Di sinilah peran guru sangat vital untuk dapat mengolah proses pembelajaran IPA dengan baik.

Hakikat IPA

Hakikat IPA menurut Trianto (2014) IPA pada hakikatnya dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan juga sikap ilmiah. IPA memberdayakan siswa agar mampu mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang teroganisasi tentang alam sekitar, yang di peroleh dari pengalaman melaui serangkaian proses ilmiah. Ini berarti bahwa proses belajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut.

IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku tes. Buku tes IPA merupakan body of knowledge dari IPA. Guru dalam pembelajaran IPA dituntut untuk dapat mengajak peserta didiknya untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar. Proses IPA tidak lain adalah metode ilmiah. Untuk anak SD, metode ilmiah dikembembangkan secara bertahap dan berkesinambungan. Sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban yang benar dari objek yang diamati. Sikap ilmiah dalam pembelajaran dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, simulasi atau kegiatan di lapangan

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Tugas utama dalam hal ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu system yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek proses dan aspek produk. Keberhasilan pembelajaran dari sisi produk dan aspek produk. Keberhasilan seperti ini cenderung mengecilkkan makna pembelajaran itu sendiri (Fauzi, 2014: 91)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam individu sendiri atau berasal dari luar dirinya. Menurut Walisman (2013:12) ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- 1) Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar. Serta kondisi fisik dan kesehatan

- 2) Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992:4). Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pengertian AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)

Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) merupakan tipe pembelajaran interaksi guru dan siswa di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ngalimun (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran yang hampir sama dengan Auditory, Intellectually, Repetition (AIR).

Sumber Energi Panas

Energi panas merupakan bentuk energi yang terbentuk di dalam kerak bumi. Namun, energi panas dapat Anda peroleh dari berbagai sumber. Misalnya, sumber energi panas yang berasal dari matahari, panas bumi, api, listrik, atau gesekan dari dua benda. Energi panas yang bisa berpindah-pindah disebut sebagai energi kalor. Energi ini biasanya akan berpindah dari tempat yang memiliki suhu lebih tinggi ke tempat yang mempunyai suhu lebih rendah.

Penerapan Model Air (Auditory, Intellectually, Repetition)

Dalam pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) siswa dituntut untuk mendengarkan, menyelidiki, dan melatih sesuatu informasi yang telah di peroleh dengan pemberian tugas atau kuis., sehingga siswa dapat meningkatkan nilai belajarnya. Tercapainya hasil belajar yang meningkat pada materi sumber energi panas dengan menggunakan model AIR (Auditor, Intellectual, dan Repetition) di karenakan siswa lebih menjadi aktif, khususnya dalam mendengarkan, berbicara, memberikan ide secara lisan (Auditory), serta mampu memecahkan suatu masalah (Intellectually) serta mampu memantapkan pemahaman yang di peroleh selama pembelajaran melalui bentuk pengulangan (Repetition) yang berkaitan tentang materi sumber energi panas yang telah di pelajari.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan jenis rancangan penelitian tindakan. sedangkan desain yang digunakan peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas. menurut Arikunto dalam Suyadi (2013: 18) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk mengamati terhadap peningkatan mutu dan kualitas proses pembelajaran yang berimbas pada hasil belajar siswa yang meningkat dari sebelumnya. peneliti melakukan pengamatan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara serta menggunakan data dokumentasi, proses belajar siswa dan hasil belajar siswa untuk kemudian di deskripsikan

Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah drajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 10 Peusangan yang berlokasi di Cot Ijue, Tanah Mirah Kabupaten Bireuen. Dengan luas keseluruhan tanah tempat didirikan tanah tersebut ± 223 m, sekolah tersebut jika dilihat dari sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat sebelah selatan berbatasan sawah masyarakat, sebelah barat berbatasan dengan rumah masyarakat, dan sebelah timur berbatasan rumah masyarakat dan jalan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 10 peusangan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada materi sumber energi panas, menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan, dengan 7 siswa (25%) yang tuntas dan 13 siswa (65%) dengan hasil belajar belum tuntas.

Aktivitas guru pada siklus I tindakan I masih berada pada kategori cukup dan pada tindakan II sudah berada pada kategori baik. Pada siklus I guru belum menjelaskan langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang diterapkan dan materi dengan cakupan yang lebih luas, kemudian guru belum memotivasi siswa saat diskusi, guru belum menjelaskan.

Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I tindakan I masih berada pada kategori kurang dan pada tindakan II masih berada pada kategori cukup. Karena pada siklus I ini siswa belum memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran, siswa belum memahami materi. Selain itu, siswa belum berani menyampaikan pendapat dan siswa belum berani tampil di depan teman-temannya. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan 16 Siswa (80%) dengan hasil belajar tuntas, dan hanya 4 siswa (20%) dengan hasil belajar tidak tuntas. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik pada tindakan I dan kategori sangat baik pada tindakan II. Pada siklus ini guru sudah menguasai model pembelajaran dan materi dengan cakupan lebih luas.

Selain itu, guru sudah memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kelompok. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan dengan kategori baik pada tindakan I dan kategori sangat baik pada tindakan II. Pada siklus ini siswa sudah memahami langkah-langkah pendekatan pembelajaran, kemudian siswa sudah memahami materi. Selain itu, siswa sudah berani menyampaikan pendapat dan siswa sudah percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya.

Berdasarkan data hasil respon siswa diperoleh bahwa umumnya siswa sangat setuju terhadap pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti bahwa sebesar 59% siswa menyatakan sangat setuju terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sedangkan siswa yang setuju sebesar 30%, siswa yang tidak setuju sebesar 7,5% dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pendekatan pembelajaran pada siklus I dan II hanya 3,5%. Berdasarkan peninjauan hasil dan proses yang ditemukan pada siklus II, penelitian ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya. Pendekatan ini mampu memotivasi siswa karena dalam proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa lebih berani dan percaya diri dengan mengungkapkan pendapatnya.

Di sisi lain siswa juga terbiasa menghargai pendapat orang lain serta melatih siswa untuk lebih bisa bernalar tentang suatu masalah. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Cholriyah (2018) yang menyatakan bahwasanya penggunaan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dapat menjadi solusi dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diana Sumiati dkk (2019) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa terhadap prestasi belajar kimia siswa di kelas X MIA I SMAN 8 kota Bengkulu. Sedangkan menurut Deka Hamini, dkk (2021) berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, membantu mengaktifkan kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain. Siswa terbiasa bekerja sama dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Peusangan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada sumber energi panas pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan 7 siswa (35%) yang tuntas dan 13 siswa (65%) dengan hasil belajar belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan 16 siswa (80%) dengan hasil belajar tuntas, dan hanya 4 siswa (20%) dengan hasil belajar tidak tuntas.
- 2) Aktivitas guru dan siswa kelas V SD Negeri 10 Peusangan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada materi sumber energi panas yaitu Persentase rata-rata kegiatan guru siklus 1 adalah 85% meningkat menjadi 95% pada siklus II.
- 3) Respon siswa kelas V SD Negeri 10 Peusangan dengan menggunakan AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada materi sumber energi panas pada siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa umumnya siswa sangat setuju dan setuju terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. hal ini terbukti bahwa sebesar 59% siswa menyatakan sangat setuju, 30% menyatakan siswa setuju, 7.5% siswa menyatakan kurang setuju dan 3,5% menyatakan tidak setuju.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Tabany, & Trianto I.B. 2014. *Mendesain model Pembelajaran Inovatif progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Gro
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aris, S. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Asih, W.W. & Eka, S. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*.
- Dedi, R., Heri, S. & Lies. P.L 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Tik" Volume 4, No. 1.
- Deka, H, Yeni A, & Sarkowi. 2021 "Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kerajaan Islam di Sumatra" Volume 15, No.1.
- Diana, S., Amrul, B. & Dewi, H 2019 "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Menggunakan Media Kartu Arisan" Volume 3, No.2.
- Fauzi. 2014, *manajemen pembelajaran edisi revisi: kurikulum nasional 2013*. Yogyakarta: Deggpublish.
- Hermanto, D. 2010. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Auditori Intellectually Repetition (AIR) terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kreativitas Siswa*. Surakarta: Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Linuwih, S., N. O. E. Sukwati. (2014). *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam*, 10 (2), 158-162.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wagiya, B.C. 2018. "Penerapan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V Sekolah Dasar"